

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Dalam paparan data yaitu memuat uraian atas data yang dihasilkan dalam kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan. Data yang diperoleh tersebut berupa kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berdasarkan teori yang ada pada pembahasan sebelumnya. Adapun pemaparan pada data ini berorientasi pada judul implementasi pendidikan *Soft Skill* di Madrasah Aliyah Polagan Galis Pamekasan.

Berikut paparan data yang ditulis oleh peneliti dalam penelitian ini: *pertama*, yakni gambaran umum mengenai Madrasah Aliyah Miftahul Qulub polagan Galis Pamekasan tentang profil dan lokasi Madrasah, sejarah singkat berdirinya Madrasah, visi dan misi, pendidik dan tenaga pendidik, jumlah peserta didik, sarana dan prasarana, data pimpinan madrasah, data personal madrasah, data siswa, dan struktur organisasi Madrasah Aliyah Miftahul Qulub polagan. *Kedua*, yaitu implementasi pendidikan soft skill di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub polagan yang berisi tentang hasil wawancara kepada subjek penelitian, observasi dilapangan, dan beberapa dokumentasi objek penelitian mengenai pola implementasi pendidikan *soft skill* di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan. *Ketiga*, yaitu mengenai apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan *soft skill* di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis yang berisi hasil wawancara kepada subjek penelitian, observasi dilapangan, dan dokumentasi mengenai hal apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pendidikan *Soft Skill* di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

1. Gambaran umum

a) Sejarah MA Miftahul Qulub Polagan

Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan tidak akan pernah bisa dilepaskan dari sejarah berdirinya pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan, karena lembaga Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berada dalam lingkungan pondok pesantren yang dibina oleh YASMI (Yayasan Miftahul Qulub), sebagaimana diketahui dipondok pesantren terdiri dari beberapa pendidikan formal yakni mulai dari Raudatul Aftal (RA), SDI, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Diniyah, Madrasah Tsanawiyah, dan MA Miftahul Qulub.

Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan mulai didirikan pada tanggal 24 September 1977. Melalui proses yang berkesinambungan dan proses akreditasi, maka sejak tanggal 24 maret 1994 memperoleh jenjang status diakui dan terhitung sejak 25 oktober 2016 MA Miftahul Qulub Polagan sebagai Madrasah TERAKREDITASI dengan predikat A

b) Visi, Misi, dan tujuan Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan memiliki visi “Membentuk Pribadi Islam Unggul Prestasi Dan Kompetitif”.

Berikut misi dari Madrasah Aliyah Miftahul Qulub polagan:

- 1) Mewujudkan peserta didik beriman dan bertaqwa
- 2) Menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan akhlaqul karimah
- 3) Meningkatkan pelajaran dan penguasaan iptek secara efektif
- 4) Meningkatkan kemampuan profesional dan *Life Skill* tenaga kependidikan
- 5) Pembinaan peserta didik berprestasi dan unggul

Sehingga dari adanya visi dan misi tersebut Madrasah Aliyah Miftahul Qulub memiliki tujuan Madrasah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas sikap perilaku islami seluruh warga madrasah sebagai peningkatan dan penguatan komitmen dari tahun-tahun sebelumnya
- 2) Meningkatkan kepedulian dan komitmen warga madrasah terhadap kebersihan, keindahan dan kerapian lingkungan madrasah dari tahun-tahun sebelumnya.
- 3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana, prasara dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- 4) Meningkatkan skor/grade nilai kelulusan peserta didik.
- 5) Meningkatkan bakat, prestasi akademik dan non akademik bagi peserta didik dari tahun-tahun sebelumnya.

c) Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI
MA. MIFTAHUL QULUB POLAGAN
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Gambar 4.1 Struktur Organisasi



**d) Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA Miftahul Qulub Polagan Galis
Pamekasan**

**DATA GURU
MA MIFTAHUL QULUB POLAGAN
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Tabel 4.2 Data Guru

Urut	Nomor		Nama lengkap personal	Status kepegawaian	Mapel yang di ampu
		NUPTK/PegID			
1		3528081012710002	Achmad Wafiruddin, S.Ag	GTY	Aqidah akhlaq
2			Drs. Ahmad Busyairi	GTY	Fiqih
3		3528032109570001	H.A Mahalli Hasan	GTY	Qur-dist
4		3528034610660001	Dra. Suhaina, M.MPd	GTY	Sosiologi
5		3528080708600001	Drs. Ahmad Hasan	GTY	Sejarah
6		3528080705770001	Hadi Suwono, SE	GTY	Ekonomi
7		3528024811830004	Henny Setiawati, M.Si	GTY	Kimia
8		3528023112800002	Astro, S.Ag	GTY	B. Arab
9		3528081010800012	Abdul Hamid, S.Pd	GTY	B. Inggris
10		3528025604770006	Weda Kurnia W, ST	GTY	Matematika
11		3528085111830001	Jasilah, Ss	GTY	B. Arab
12		3528024608850002	S. Khairun Nisa', S.Pd	GTY	Fisika
13		3528024205830004	Qurrotul Ainy, S.Pd	GTY	Geografi
14		3528034305830004	Nafisah, S.Kom	GTY	TIK
15		3528033103810001	Zahrial Al Farizi, S.Pd	GTY	Biologi
16		3528032707830002	Amin Makmun, S.Pd	GTY	B. Indonesia
17		3528036012840001	Jummina, S.Pd	GTY	Fisika
18		3528080407860003	Ibnu Muzaiyin, S.PdI	GTY	Ppkn
19		3528036401820003	Anetha Susilawati, S.Pd	GTY	Geografi
20		3528036912850003	Laili Dharwati, S.Pd	GTY	B. Indonesia

21	3528030809810001	Dr. S. Agus Santoso, M.Ap	GTY	B. Inggris
22		Kholis, S.Pd	GTY	Matematika
23		N. Eryana R, SE	GTY	Ekonomi
24	3528046204730002	W. Sri Widyaningsih, SE	GTY	Ekonomi
25	3508121905840005	Moh. Hafid, S.Pd	GTY	B. Inggris
26		Suhartini	GTT	B. Inggris
27	3528035203850002	Lilik Purtsari, S.Pd	GTY	Matematika
28	3528035502760001	Hasanah, S.Pd	GTY	Penjaskes
29	3528081103810004	Ahmadi, S.Si	GTY	TIK
30	3528080605930001	Abd.Qadir, S.Pd	GTY	Penjaskes
31	3528027005760001	Hari'ah, S.Pd	GTT	B. Indonesia
32	3528096204880003	Rif'ah S.PdI	GTY	Fiqih
33	3528034604890001	Qurrotu Aini, S.PdI	GTY	Fiqih
34	3528035208870001	Sitti Mutmainnah , S.Si	GTY	Kimia
35	3528034107900004	Hera Susanti, S.Pd	GTY	Matematika
36	3528044310890003	Emi Maulida, S.Pd	GTY	Kesenian
37	3528020510890005	Darma Sultoni, S.PdI	GTY	SKI
38	3528085006900004	Sitti Mukamilah, S.PdI	GTY	Qur'dits
39	3528021501910002	Achmad Rizqi Suadi, S.PdI	GTY	Aqidah akhlaq
40		Muh.Imamuddin, S.Pd	GTT	B. Indonesia
41	3528012011970006	Kuryadi, S.Pd	GTY	Bimbingan Konseling
42	3528127008950001	Enniyatus Solehah, S.Pd	GTY	Al-qur'an hadits
43	3528084603990002	Nurul Laili, S.Pd	GTY	Matematika
44	3528080808970006	Althaf Afida, M.Pd	GTY	B. Inggris
45		Moh. Afifurrahman, M.Pd	GTY	Aqidah akhlaq

e) Data Peserta Didik

DATA SISWA

MADRASAH ALIYAH MIFTAHUL QULUB POLAGAN

TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Tabel 4.2 Data Peserta Didik

KELAS	JENIS KELAMIN (L/P)	JUMLAH SISWA PERKELAS (L/P)	JUMLAH KESELURUHAN SISWA PERKELAS (L/P)	JUMLAH TOTAL SISWA TIAP KELAS	JUMLAH KELAS (L/P)
X IPA 1	L	18	33	72	4
X IPS 1	L	15			
X IPA 2	P	22	40		
X IPS 2	P	18			
XI IPA 1	L	22	47	100	4
XI IPS 1	L	25	53		
XI IPA 2	P	28			
XI IPS 2	P	25			
XII IPA 1	L	18	38	85	4
XII IPS 1	L	20			
XII IPA 2	P	22	47		
XII IPS 2	P	25			
JUMLAH TOTAL			258	258	12
LAKI-LAKI		120			
PEREMPUAN		138			

Data peserta didik menjadi dua kelompok yaitu putra dan putri dengan jurusan peminatan yang berbeda dan telah disesuaikan dengan keinginan masing-masing peserta didik. Pengelompokkan ini di bagi menjadi 2 bagian perminatan yaitu IPA dan IPS dengan penempatan kelas putra dan putri secara terpisah, kemudian untuk peminatan juga di kelompokkan secara terpisah dengan ketentuan IPA 1 untuk putra dan IPA 2 untuk putri juga berlaku bagi IPS 1 untuk putra dan IPS 2 untuk putri.

f) Sarana dan prasarana

Tabel 4.3 data sarana dan prasarana

No	Jenis bangunan	Jumlah ruang
1	Ruang kepala madrasah	1
2	Ruang guru	1
3	Ruang tata usaha	1
4	Ruang kelas	12
5	Laboratorium IPA	1
6	Laboratorium Bahasa	1
7	Laboratorium Komputer	1
8	Ruang perpustakaan	1
9	Ruang UKS	1
10	Ruang keterampilan dan kesenian	1
11	Toilet Guru	4
12	Toilet Siswa	8
13	Ruang BK	1
14	Ruang Aula	1
15	Ruang Osim	1
16	Masjid/Musholla	2
17	Kamar Asrama (Putra)	4
18	Kamar Asrama (Putri)	7
19	Pos Satpam	2
20	Kantin	2
21	Halaman parkir	1
Total		54

Bagian terpenting dalam mewujudkan Madrasah agar memiliki mutu pendidikan yang baik dan berkualitas yaitu dengan memenuhi segala kebutuhan sarana dan prasarana yang dapat mendukung terhadap proses pembelajaran. Sarana Prasarana yang dimaksud yaitu semua perangkat di Madrasah yang berupa perangkat *hardware* dan *software* yang bisa mendukung kegiatan pelaksanaan pembelajaran di Madrasah.

Sarana yang ada di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub berupa penyediaan media pendidikan seperti: buku, kamus, alat-alat praktek, media audio, media visual, media audio visual. Sedangkan Prasarana yang terdapat di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub berupa gedung kelas untuk ruang belajar, gedung akademisi untuk para tenaga pendidik, perpustakaan, laboratorium (IPA, Kesenian Budaya, dan Komputer), asrama,

musholla, kantin, halaman parkir, berbagai perabot Madrasah serta hal lain yang berhubungan dengan kualitas Madrasah.

g) Data Pimpinan Madrasah

TABEL 4.3 Data Pimpinan Madrasah

No	Nama jabatan	Nama pejabat	Nip.	Pendidikan
1	Kepala Madrasah	Achmad Wafiruddin, S.Ag	3528081012710002	S1
2	Kepala Tata Usaha	Achmad Rizqi Suadi, S.PdI	3528021501910002	S1
3	Waka Kurikulum	S. Khairun Nisa', S.Pd	3528024608850002	S1
4	Waka Kesiswaan	Henny Setiawati, M.Si	3528024811830004	S2
5	Waka Humas	Ibnu Muzaiyin, S.PdI	3528080407860003	S1
6	Waka Sarpras	Drs. Ahmad Hasan	3528080708600001	S3

Madrasah Aliyah Miftahul qulub memiliki beberapa ketua pimpinan pada masing-masing bidang yang disesuaikan dengan kebutuhan madrasah, diantaranya ada Kepala Madrasah yang bertugas sebagai *stakeholder* Madrasah yang mempunyai tugas merencanakan, mengelola, memimpin, mngendalikan program dan komponen penyelenggaraan pendidikan pada Madrasah berdasarkan standar nasional pendidikan. Waka Kurikulum yang bertugas untuk mengumpulkan dan menyimpan dokumen Kurikulum Nasional dan Kurikulum Ciri khusus Madrasah, menyusun perencanaan program pembelajaran semesteran dan atau tahunan, menyusun pembagian tugas guru dan lain sebagainya. Waka kesiswaan bertugas menyusun dan mensosialisasikan tata tertib peserta didik yang akan diterapkan kepada peserta didik dan segala hal yang berhubungan dengan peserta didik. Waka Humas bertugas Mengatur dan menyelenggarakan hubungan baik antara sekolah dengan Komite Sekolah, menjaga hubungan baik dengan orang tua/wali peserta didik, serta menampung saran-saran dan pendapat demi kemajuan sekolah. Waka Sarpras bertugas menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana sekolah dan menyusun program kebersihan, keindahan, dan keamanan lingkungan madrasah, juga mengatur pengadaan denah madrasah, organigram, dan data-data yang berhubungan dengan kebutuhan madrasah.

Terakhir ada ketua Tata usaha yang bertugas menyusun program tata usaha madrasah, mengelola keuangan, mengurus administrasi dan ketenagaan siswa, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pekerjaan tata usaha madrasah.

Dari beberapa tugas yang telah disebutkan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa setiap pimpinan memiliki tugas masing-masing yang akan mendukung kemajuan madrasah serta mencapai tujuan pendidikan madrasah. Selain adanya pimpinan tersebut juga terdapat dukungan dari anggota pendidik lainnya yang bertugas sebagai pembantu umum dalam seluruh agenda kegiatan madrasah, dengan demikian seluruh komponen tenaga pendidikan Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan memiliki tugas dan perencanaan masing-masing yang disesuaikan dengan kebutuhan madrasah dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan madrasah.

2. Hasil Wawancara

a. Implementasi pendidikan *Soft Skill* di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub

Polagan Galis Pamekasan

Madrasah Aliyah miftahul qulub polagan merupakan madrasah yang dikelola oleh yayasan pendidikan islam miftahul qulub polagan galis pamekasan. Dalam pengelolaan pendidikan *Soft Skill* tersebut berikut hasil wawancara dengan Bapak Achmad Wafiruddin, S.Ag selaku kepala madrasah MA. Miftahul Qulub polagan tentang pengelolaan pendidikan *soft skill*, beliau menuturkan bahwa:

“Kepala sekolah merupakan seorang pendidik tertinggi dalam lembaga pendidikan serta merupakan panutan bagi seluruh elemen masyarakat sekolah khususnya bagi peserta didik. Karena pendidikan *Soft Skill* ini cakupannya sangat luas dan banyak, maka dalam hal ini saya coba menjelaskan mengenai pengelolaannya terlebih dahulu, dalam pelaksanaan pendidikan *Soft Skill* ini ada beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu pertama dimulai dengan tahap perencanaan yang dilakukan oleh setiap pendidik seperti guru yang hendak mengajar dan para tenaga pendidik yang akan melakukan pendataan terhadap siswa, serta saya sendiri untuk merencanakan program kinerja sebagai kepala sekolah di lembaga ini. Perencanaan ini biasanya tidak langsung dilaksanakan atau dipraktekan akan tetapi terlebih dahulu di musyawarahkan bersama. Setelah perencanaan sudah terlaksana, tahapan selanjutnya yaitu kegiatan praktek dimana kita mempraktekan atau melaksanakan perencanaan tersebut yang kemudian hal ini dapat di praktekkan dalam kegiatan sehari-hari. setelah itu kita lihat bagaimana respon peserta didik terhadap perencanaan yang dilakukan, kalau baik dan dapat diterima ya dilanjutkan saja tapi kalau tidak berarti harus ada perbaikan dalam perencanaan itu tadi dan semuanya perlu untuk di musyawarahkan. Setelah kegiatan praktek itu tadi ya setelahnya ada yang namanya evaluasi atau penilaian untuk melihat bagaimana perencanaan tadi sudah dapat terlaksana atau tidak. Kalau semisal sudah terlaksana dengan baik dan dapat di lanjutkan maka nanti ada yang namanya pengawasan yang tujuannya untuk melihat setiap perkembangan kegiatan perencanaan tadi, jadi setiap pergerakannya akan dapat di tinjau secara bertahap dan dengan hal ini akan dapat menekan angka kegagalan dalam kegiatan pengelolaan pendidikan *Soft Skill* ini.”¹

Menurut beliau kepala sekolah selaku pimpinan tertinggi dalam lembaga pendidikan merupakan faktor utama dalam pengelolaan pendidikan, terutama pendidikan *Soft Skill* yang ada di Madrasah. Tahapan tersebut dimulai dari perencanaan,

¹Ach Wafiruddin, Kepala Madrasah MA Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (05 Maret 2022)

seperti agenda persiapan kegiatan belajar bagi guru, pendataan siswa bagi tenaga pendidik, dan perencanaan pengelolaan lembaga madrasah bagi kepala madrasah, dimana perencanaan yang telah dibuat kemudian dimusyawarahkan bersama oleh seluruh anggota rekan kerja tenaga pendidikan madrasah.

Setelah perencanaan telah dimusyawarahkan maka dapat langsung di aplikasikan dalam kegiatan pendidikan sehari-hari, pengontrolan kegiatan pendidikan dilakukan setelah adanya kegiatan pembelajaran berlangsung. pelaksanaan evaluasi juga ikut serta dilaksanakan untuk melihat sejauh mana perkembangan kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan apakah berjalan dengan baik atau tidak, jika terlaksana dengan baik maka perencanaan dapat terus dilaksanakan namun apabila sebaliknya maka perlu adanya rencana baru yang dapat menunjang kebutuhan pendidikan. Sehingga dalam hal ini bertujuan untuk menekan angka kegagalan dalam kegiatan pendidikan tersebut.

Kemudian hal ini juga sependapat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Waka Kurikulum Madrasah yakni Ibu S. Khairun Nisa', S.Pd:

“Dalam mengelola *soft skill* juga harus tepat sasaran, sebab dilihat dari targetnya yaitu peserta didik, dimana komponen terpentingnya yaitu pendidik dan tenaga pendidikan. Maka seperti yang sudah di jelaskan oleh kepala Madrasah bahwasanya dalam mengelola pendidikan itu harus melalui tahapan-tahapan manajemen itu tadi, yaitu perencanaan, pengelolaan, pengaktualisasian, juga pengontrolan yang pelaksanaannya dilakukan tiap semester dan bahkan setiap pekan pertemuan. Dalam penyusunan perencanaan dilakukan dengan adanya musyawarah oleh seluruh pihak yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Perencanaan dilakukan sebelum adanya musyawarah sehingga nantinya pada kegiatan musyawarah dapat menentukan apa saja yang akan dilaksanakan di kegiatan belajar selanjutnya, dan keseluruhan hasil akhirnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.”²

Menurut beliau dalam mengelola pendidikan utamanya pendidikan *soft skill* harus tepat sasaran kepada peserta didik, sehingga dalam hal ini sangat diperlukan adanya pendidikan *soft skill* yang dikelola dengan manajemen pendidikan seperti perencanaan,

² S. Khairunnisa', Waka Kurikulum MA Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (05 Maret 2022)

pengelolaan, pengaktualisasian dan pengontrolan terhadap pendidikan, utamanya pendidikan *soft skill* dimana komponen utama dalam target pendidikan ini ialah pendidik dan tenaga pendidikan. Didalam perencanaan dilakukan dengan pelaksanaan musyawarah untuk menentukan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam pelaksanaan kegiatan musyawarah dilakukan pada setiap semester atau setiap pekan pertemuan dan musyawarah perencanaan disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan serta peserta didik.

Hal tersebut juga dipaparkan oleh salah satu pendidik yaitu ibu Emi Maulida, S.Pd sebagai berikut :

“Dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan satu semester, maka agenda kegiatan yang perlu di persiapkan ialah membuat perencanaan kegiatan pembelajaran yang kemudian akan di musyawarahkan bersama dengan para pendidik lainnya pada kegiatan rapat awal semester. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin untuk melihat sejauh mana perkembangan pendidik dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik, sehingga nantinya kegiatan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan visi, misi dan tujuan madrasah”

Menurut beliau kegiatan perencanaan pembelajaran secara rutin dilakukan pada awal semester guna untuk melihat sejauh mana perkembangan pendidik dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik. Hal yang perlu dipersiapkan oleh pendidik ialah perencanaan yang akan dimusyawarahkan terlebih dahulu sebelum dipraktekkan kepada peserta didik. Kegiatan musyawarah ini bertujuan untuk melihat perkembangan antar pendidik sehingga dapat menyesuaikan dengan visi, misi dan tujuan madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam mengelola pendidikan utamanya pendidikan *Soft Skill* maka diperlukan tahapan manajemen yang baik, tahapan tersebut dimulai dari adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang bertujuan agar dapat menekan angka kegagalan apabila ada beberapa tahapan yang tidak terlaksana dengan baik. Tahapan pengelolaan

pendidikan *soft skill* dimulai dengan perencanaan yang disusun melalui musyawarah bersama oleh seluruh komponen pendidikan madrasah yang di laksanakan setiap pekan pertemuan atau setiap awal semester. Kemudian pelaksanaan pengelolaan di jalankan oleh seluruh pengelola pendidikan secara bertahap dan menyeluruh yang disesuaikan dengan pendidikan serta kebutuhan peserta didik serta visi, misi, dan tujuan madrasah.

Hal tersebut diperkuat dengan adanya hasil observasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada saat berada di MA. Miftahul Qulub Polagan. Bahwasanya pengelolaan pendidikan dibuktikan dengan adanya musyawarah yang dilaksanakan setiap pekan pertemuan atau setiap semester yang dikuatkan dengan dokumentasi rapat pertemuan akhir pekan Madrasah.³

Gambar 4.2 kegiatan musyawarah bersama



Selanjutnya dalam pengelolaan pendidikan dilakukan dengan tujuan pendidikan yang sesuai dengan Visi Madrasah, yaitu Membentuk Pribadi Islam Unggul Prestasi dan Kompetitif. Pengelolaan pendidikan *Soft Skill* di mulai dengan musyawarah perencanaan pendidikan yang dilaksanakan oleh Kepala Madrasah beserta seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub

³ *Observasi*, (05 Maret 2022)

Polagan. Hasil musyawarah tersebut kemudian di laksanakan dan di praktekan kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Bapak Ach Wafiruddin selaku Kepala Madrasah MA Miftahul Qulub Polagan sebagai berikut:

“Pada saat musyawarah pendidikan yang dilakukan sebelumnya, *soft skill* ini kemudian di uraikan kedalam kurikulum yaitu dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dalam kegiatan KBM maka pendidik akan menyiapkan seluruh perencanaan dimulai dari awal masuk kelas hingga selesai pembelajaran. Sebelum memberikan pelajaran kepada peserta didik, terlebih dahulu pendidik diberikan pelatihan dan arahan mengenai kemampuan *soft skill* yang akan digunakan dalam pembelajaran. Pelatihan ini diberikan kepada guru dan tenaga pendidikan dimulai dari keterampilan *intrapersonal soft skill* seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kompetensi, dan kemudian dilanjutkan dengan kemampuan bersosialisasi dengan orang lain.”⁴

Menurut beliau pada saat musyawarah yang telah dilakukan sebelumnya, maka pendidikan *soft skill* kemudian diuraikan kedalam kurikulum yaitu pada kegiatan belajar mengajar. Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung Kepala Madrasah terlebih dahulu memberikan pelatihan pendidikan *soft skill* kepada guru dan para tenaga pendidik lainnya agar bisa dengan mudah memberikan praktik pada kegiatan KBM. Pendidikan *soft skill* yang diberikan berupa kemampuan mengelola diri sendiri (*Interpersonal Soft Skill*) seperti tanggung jawab, mampu berkomunikasi, dan lain sebagainya. Hal ini juga telah disampaikan oleh Waka Kurikulum sebagai berikut:

“Pada saat kegiatan rapat musyawarah kepala madrasah dan seluruh tenaga pendidik sepakat bahwa yang terlebih dahulu mendapat perhatian mengenai kemampuan ini ialah pendidik dan tenaga kependidikan, sebab keterampilan ini merupakan pengetahuan dasar yang nantinya akan diajarkan kepada peserta didik. Sehingga nanti para pendidik ataupun tenaga pendidik dengan lebih mudah untuk membina dan mengarahkan kemampuan peserta didik.”⁵

Menurut beliau tenaga pendidik hendaknya mendapatkan perhatian mengenai pendidikan *soft skill*, sebab tenaga pendidik lah yang nantinya akan berinteraksi langsung dengan peserta didik. Pendidikan mendasar mengenai *soft skill* perlu untuk

⁴ Ach Wafiruddin, Kepala Madrasah MA Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (05 Maret 2022)

⁵ S. Khairunnisa', Waka Kurikulum MA Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (05 Maret 2022)

difahami dengan seksama oleh pendidik agar nantinya dapat dengan mudah diajarkan kepada peserta didik, serta nantinya pendidik juga dengan mudah memberikan arahan dan pembinaan kepada peserta didik. Hal ini juga telah dipaparkan dalam kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu guru mata pelajaran yaitu ibu Emi Maulida, S.Pd sebagai berikut:

“Implementasi pendidikan soft skill disini direncanakan untuk meningkatkan kualitas keterampilan peserta didik, namun sebelum itu para pendidik yang berperan sebagai *leader* untuk peserta didik perlu mengetahui hal yang menjadi dasar adanya keterampilan tersebut. Adanya pelatihan bagi pendidik ini bertujuan agar dapat meningkatkan kualitas penerapan keterampilan *soft skill* peserta didik. Mengapa pendidik harus mengetahui keterampilan ini terlebih dahulu, sebab yang akan mengaktualisasikanya adalah pendidik kepada peserta didik.”⁶

Dari beberapa paparan tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa pendidikan soft skill terlebih dahulu di berikan kepada pendidik dan para tenaga pendidikan, hal ini untuk memberikan pengetahuan dasar mengenai pendidikan *soft skill* yang akan diajarkan kepada peserta didik. Setelah mendapatkan pelatihan mengenai pendidikan *soft skill*, maka kemudian pendidik bisa memberikan pembelajaran kepada peserta didik, sehingga dalam hal ini dapat memudahkan para pendidik untuk membina dan juga memberi pengarahan kepada peserta didik.

Dalam hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan keterampilan *soft skill* kepada pendidik diperlukan untuk memberikan pengetahuan dasar, sehingga apabila keterampilan tersebut dapat dikuasai oleh pendidik tentunya dapat dipraktekkan kepada peserta didik. Maka dalam hal ini Kepala Madrasah dan seluruh tenaga pendidik juga sangat memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan pendidikan *soft skill*, hal tersebut selaras dengan apa yang telah peneliti wawancarai kepada Kepala Madrasah sebagai berikut:

⁶ Emi Maulida, Guru MA Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (06 Maret 2022)

“Kepala madrasah merupakan pimpinan tertinggi dan menjadi panutan yang baik bagi seluruh komponen warga madrasah tidak terkecuali guru dan peserta didik. Karena disini lembaga madrasah yang berbasis pesantren, maka banyak peserta didik yang sudah mendapatkan pengetahuan mengenai akhlakul karimah, pembinaan mengenai wawasan dan kemandirian serta kedisiplinan yang notabeneanya berangkat dari pesantren. Namun dikarenakan peserta didik tidak seluruhnya berlatar belakang pesantren dan ada yang berasal dari luar pesantren maka peserta didik ini kami arahkan untuk belajar kepada temannya, dan pada saat itu pula kami memberikan tanggung jawab kepada peserta didik agar dapat bermanfaat bagi orang lain. dalam hal ini kami juga memberikan pengajaran berupa tanggung jawab, kepedulian sosial, dan disiplin sebagaimana Visi Misi Madrasah.”⁷

Menurut beliau kepala madrasah selaku pimpinan tertinggi tentunya akan menjadi panutan bagi seluruh komponen madrasah utamanya para peserta didik, oleh sebab itu sebagai pemberi tauladan yang baik kepala sekolah juga memberikan arahan kepada para pendidik selaku pemeran utama dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik untuk selalu memberikan arahan kepada peserta didik baik didalam kelas maupun diluar kelas. Madrasah Aliyah Miftahul Qulub polagan merupakan lembaga pendidikan berbasis islam yang tentunya sebagian besar peserta didik sudah memiliki gambaran umum mengenai perilaku, akhlak, dan cara berkomunikasi yang baik kepada lawan bicara. Pendidikan *soft skill* yang mendasar ini dapat menjadi acuan bagi para pendidik untuk terus mengembangkan potensi peserta didik dari segi *interpersonal soft skill* yang akan mereka pelajari, sebab sebelumnya mereka sudah memiliki kemampuan mendasar tentang *intrapersonal soft skill*. Hal ini tentunya juga dapat memudahkan para pendidik untuk terus membina dan memberikan arahan kepada peserta didik dalam mengembangkan kemampuan *soft skill* yang mereka miliki. Kemudian selain kepala madrasah, guru dan pendidik lainnya juga mempunyai peran tersendiri dalam memberikan pembelajaran utamanya keterampilan *soft skill*, dimana seluruh anggota dalam lembaga madrasah tentunya memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat

⁷ Ach Wafiruddin, Kepala Madrasah MA Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (05 Maret 2022)

penting dalam mengelola di bidangnya masing-masing. Hal tersebut juga telah di jelaskan oleh Waka Kurikulum, Berikut hasil wawancara kepada Waka kurikulum:

“untuk pengelolaan pendidikan *soft skill* tahapannya sama seperti tahapan manajemen pendidikan akan tetapi perbedaannya terletak pada intensitas kefokusannya saja, lebih tepatnya seperti siapa yang benar-benar mendampingi peserta didik dalam menerapkan keterampilan *soft skill* tersebut utamanya dalam bidang minat dan bakat siswa. Seluruh pendidik dan tenaga pendidikan disini wajib berperan agar dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Semuanya memiliki peran masing-masing sesuai dengan bidangnya, utamanya dalam hal pengembangan minat dan kemampuan peserta didik, maka seluruh komponen pendidikan ikut berperan dalam kegiatan tersebut. *Soft Skill* itu kan ada banyak macamnya, salah satunya ialah bertanggung jawab, disiplin, bisa menjadi pemimpin, pandai berkomunikasi dan lain sebagainya. Kemampuan *Soft Skill* yang disebutkan tadi sebenarnya sudah dimiliki oleh peserta didik karena sebagian dari peserta didik berangkat dari kelembagaan pesantren, dan lembaga Madrasah ini juga kan latar belakangnya berada dalam ruang lingkup pesantren sehingga pendalaman karakter peserta didik sedikit banyak sudah dimiliki oleh peserta didik. Namun untuk pengembangannya masih perlu adanya binaan dari beberapa pihak yang berwenang seperti guru dan wali kelas, karena mereka yang setiap hari berinteraksi dengan peserta didik.”⁸

Sesuai dengan pemaparan wawancara tersebut bahwasanya peran kepala madrasah, guru dan tenaga pendidik lainnya sangat penting dalam pendidikan utamanya pendidikan *soft skill*. Peran disini dilakukan oleh seluruh tenaga pendidik utamanya para pendidik seperti wali kelas dan guru yang setiap hari berinteraksi dengan peserta didik, sehingga dalam penerapannya para pendidik menjadi fokus utama dalam mendidik keterampilan *soft skill* bagi peserta didik. Sebagian besar peserta didik berasal dari pesantren sebab lembaga Madrasah Aliyah Miftahul Qulub merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan pondok pesantren, sehingga banyak santri yang menjadi peserta didik di MA Miftahul Qulub. Dalam memberikan pembelajaran keterampilan *soft skill* kepada peserta didik yang berangkat dari latar belakang berbeda maka pendidik menerapkan jenis keterampilan *intrapersonal soft skill* kepada peserta didik yang cenderung memiliki kemampuan dominan dari peserta didik lainnya untuk

⁸ S. Khairunnisa', Waka Kurikulum MA Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (05 Maret 2022)

saling membantu dalam memberikan pengetahuan, hal ini diberikan sebagai rasa tanggung jawab dan kemampuan sosial peserta didik, serta memberikan pelajaran kepada peserta didik untuk saling membantu dan saling melatih kemampuan yang mereka miliki kepada peserta didik lainnya agar dapat memiliki kemampuan yang sama. Hal ini juga telah dipaparkan oleh Ibu Emi Maulida S.Pd sebagai berikut:

“selain kepala madrasah, guru juga memiliki peran penting dalam mengembangkan *soft skill* peserta didik, sebab guru yang sering berinteraksi secara langsung kepada peserta didik. Maka dari itu guru juga setidaknya minimal mempunyai kemampuan dasar tentang *intrapersonal soft skill* sehingga nantinya dapat dengan mudah memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Dan lagi disini kan lembaga nya berbasis pesantren, jadi banyak peserta didik yang sudah memiliki kemampuan mendasar tentang hal tersebut, dan pendidik hanya tinggal memberikan arahan saja kepada peserta didik untuk terus mengembangkan kemampuan yang mereka miliki.”

Menurut beliau selain kepala madrasah, pendidik juga memiliki peran terpenting dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik sebab pendidik yang akan berinteraksi secara langsung dengan peserta didik. Tidak hanya itu, Madrasah Aliyah Miftahul Qulub merupakan salah satu lembaga berbasis pesantren yang sudah menerapkan kemampuan *soft skill* kepada peserta didik berupa kemampuan *intrapersonal soft skill*, dimana hal ini juga sangat mendukung dalam pemberian arahan dan binaan nantinya yang akan diberikan oleh pendidik kepada peserta didik.

Dari beberapa hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peran terpenting dalam implementasi pendidikan *soft skill* ialah kepala madrasah, pendidik, dan tenaga kependidikan. Dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik kepala madrasah memberikan pelatihan dan arahan kepada pendidik sebagai pengetahuan dasar mengenai pendidikan *soft skill*, pengetahuan ini bertujuan agar dapat dengan mudah dipraktikkan kepada peserta didik. Pemberian pelatihan dasar keterampilan *soft skill* ini ditujukan untuk memberikan pengetahuan lebih lanjut kepada peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuan *soft skill* yang sebelumnya sudah dimiliki

peserta didik. Selain itu, peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dominan dari peserta didik lainnya juga sangat berperan dalam pengembangan pendidikan *soft skill* ini sebab akan saling membantu dan saling melatih kemampuan yang mereka miliki agar dapat memiliki kemampuan yang sama. Dan peserta didik yang sudah memiliki kemampuan ini tentunya dengan mudah untuk terus dikembangkan kemampuan yang dimilikinya oleh pendidik.

Dalam kegiatan belajar mengajar peran guru sangat diperlukan untuk keselarasan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan beberapa metode yang bertujuan akan meningkatkan kualitas pengetahuan peserta didik serta kenyamanan pada saat belajar. Metode yang digunakan bisa berupa ceramah, tanya jawab, diskusi, dll. Hal ini telah di paparkan oleh salah satu guru mata pelajaran di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub yaitu ibu Emi Maulida, S.Pd sebagai berikut:

“metode yang digunakan dalam pembelajaran setiap hari itu berbeda-beda, semisal minggu pertama menggunakan metode ceramah, minggu kedua diskusi, minggu selanjutnya tanya jawab, dan setiap pertemuan juga pasti ada beberapa latihan sebagai penilaian harian. Tujuan dengan adanya pelatihan yang dilaksanakan terus menerus setiap hari agar dapat melihat sejauh mana peserta didik memahami pembelajaran yang telah diajari. Kemudian akan diberikan pembinaan kepada peserta didik yang kurang memahami keterampilan pada saat kegiatan pembelajaran tersebut”⁹

Perencanaan dan metode belajar digunakan untuk menilai seberapa besar keikutsertaan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan belajar. Metode yang digunakan berupa ceramah, tanya jawab, diskusi, dll. Dalam hal ini metode dan perencanaan belajar juga perlu disiapkan oleh pendidik, upaya ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik serta untuk melancarkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan oleh setiap guru mata pelajaran. Sebagaimana yang telah di jelaskan oleh waka kurikulum:

⁹ Emi Maulida, Guru MA Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (06 Maret 2022)

“ya tentu, metode pembelajaran itu kan nantinya akan dipergunakan oleh para pendidik untuk diajarkan kepada peserta didik. Materi yang digunakan juga tentunya ada pendidikan soft skill didalamnya selain mengarah kepada akhlak juga akan diarahkan kepada minat dan bakat peserta didik, misalnya mata pelajaran kesenian, nah disitu nantinya pendidik membuat RPP yang tujuannya untuk menciptakan peserta didik yang kreatif sehingga bisa menghasilkan suatu kreasi yang dapat dipergunakan nantinya baik itu untuk perlombaan atau untuk penggunaan lain yang sifatnya jangka panjang.”¹⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan dan metode pembelajaran digunakan agar dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat terlaksana dengan baik dan menyenangkan. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yaitu ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Metode yang digunakan juga bersifat selang-seling agar peserta didik tidak bosan dalam melakukan kegiatan pembelajaran tersebut.

Kegiatan pembelajaran juga sudah disesuaikan dengan kegiatan *Soft Skill* yang telah di fokuskan kepada seluruh guru mata pelajaran pada kegiatan minat bakat peserta didik, sehingga dalam muatan pembelajarannya sudah ada kegiatan pengembangan termasuk *soft skill*, berikut hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Waka Kurikulum:

“Kemudian untuk soft skill yang mengarah kepada minat dan bakat peserta didik kami sudah kami tugaskan kepada seluruh guru mapel yang aktif di bidang tersebut, seperti mata pelajaran kesenian dan budaya, teknologi, bahasa, dan bacaan kitab kuning yang berbasis pesantren.”¹¹

Menurut beliau kegiatan soft skill yang mengarah kepada minat dan bakat siswa sudah ada guru mata pelajarannya masing-masing sehingga dalam penerapannya bisa fokus kepada satu bakat tersebut. hal ini juga telah dipaparkan oleh ibu Emi Maulida, S.Pd sebagai berikut:

“keterampilan yang dimiliki peserta didik kan beda-beda sehingga untuk mengetahui keterampilan mana yang akan mereka ingin kuasai perlu adanya satu fokus. Maka dari itu setiap mata pelajaran harus memiliki

¹⁰ S. Khairunnisa', Waka Kurikulum MA Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (05 Maret 2022)

¹¹ S. Khairunnisa', Waka Kurikulum MA Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (05 Maret 2022)

keterampilan *Soft Skill* masing-masing, sehingga peserta didik dapat memilih keterampilan mana yang akan mereka fokuskan.”¹²

Keterampilan *Soft Skill* yang dikembangkan minimal sesuai dengan minat dan bakat siswa yang bersifat keagamaan serta juga di imbangkan dengan akhlakul karimah sebab latar belakang lembaga merupakan pesantren, sehingga hal tersebut menjadi pokok utama dalam mengembangkan kemampuan soft skill peserta didik agar dapat menjadi peserta didik yang kreatif inovatif dan mandiri.

Keterampilan soft skill yang di gunakan ada 2 kategori yaitu *Interpersonal Soft Skill* dan *Intrapersonal Soft Skill*. *Interpersonal Soft Skill* merupakan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain seperti bisa manajemen waktu, mengelola stress, manajemen perubahan, dll. Sedangkan *intrapersonal soft skill* merupakan keterampilan dalam mengatur diri sendiri seperti pandai berkomunikasi, bisa memberikan motivasi, bisa menjadi pemimpin, pandai berkomunikasi, pandai bernegosiasi, dll. Maka dalam hal ini peserta didik diharapkan untuk bisa memiliki 2 kategori keterampilan tersebut dengan beberapa arahan, bimbingan serta pelatihan yang diberikan oleh pendidik. Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Waka Kurikulum:

“soft skill yang digunakan disini itu ada dua, pertama *Interpersonal* dan *Intrapersonal*. Keterampilan keduanya kan banyak macamnya seperti kepemimpinan, kecerdasan negosiasi, motivasi, pandai berkomunikasi, bisa manajemen waktu, mengelola stress, dan lain sebagainya. Dan seperti yang sudah dijelaskan diawal bahwa keterampilan ini sebelumnya dipelajari oleh para pendidik terlebih dahulu baru bisa dipraktekkan kepada peserta didik, sehingga nantinya kita bisa melihat sejauh mana peserta didik bisa memahami kemampuan tersebut.”¹³

Sejalan dengan pemikiran waka kurikulum, guru mata pelajaran yakni Ibu Emi Maulida, S.Pd juga berpendapat yang sama pada kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

¹² Emi Maulida, Guru MA Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (06 Maret 2022)

¹³ S. Khairunnisa', Waka Kurikulum MA Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (05 Maret 2022)

“iya, jadi sebelum memberikan pelajaran kepada peserta didik terlebih dahulu pendidik mempelajari 2 kategori keterampilan tersebut baru setelah itu bisa dipraktikkan kepada peserta didik. Hasil dari praktek tersebut kemudian dilihat dari kemampuan peserta didiknya, kalau sesuai berarti praktek keterampilannya sukses, tapi jika tidak maka perlu adanya evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran tersebut.”¹⁴

Pendidik terlebih dahulu mempelajari dua kategori keterampilan soft skill tersebut yang kemudian akan di praktikkan kepada peserta didik. Penilaian terhadap peserta didik juga dilakukan setelah adanya kegiatan belajar yang di terima oleh peserta didik, hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap penjelasan yang diberikan oleh pendidik.

Pendidikan soft skill yang dipelajari oleh pendidik digunakan untuk memberikan gambaran awal kepada peserta didik mengenai keterampilan soft skill yang ada di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan. Kemudian pendidikan ini digunakan untuk melatih keberanian peserta didik dalam mengikuti beberapa kegiatan event dan perlombaan. Berikut wawancara yang dilakukan peneliti kepada Waka Kurikulum yakni Ibu S.Hairunnisa', S.Pd :

“pembelajaran yang diterima oleh peserta didik itu hanya berupa gambaran awal saja. Seperti pengenalan mengenai apa itu keterampilan *soft skill*, bagaimana cara pengelolaannya dll. Kemudian nanti keterampilan tersebut akan diarahkan oleh para pendidik dalam kegiatan belajarnya. Selebihnya nanti ada praktik kegiatan keterampilan seperti membuat kerajinan untuk mata pelajaran kesenian, *meeting class* yang berisi beberapa perlombaan keterampilan, dan beberapa kegiatan lainnya yang nantinya juga menjadi penilaian bagi peserta didik.”¹⁵

Pembelajaran yang dilaksanakan yaitu berupa gambaran mengenai keterampilan yang ada di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub, keterampilan tersebut berupa beberapa kegiatan seperti membuat kerajinan, pengadaan *meeting class* yang berisi beberapa perlombaan untuk peserta didik. Tidak hanya itu, kegiatan tersebut juga menjadi penilaian bagi peserta didik dan menjadi acuan bagi pendidik agar dapat

¹⁴ Emi Maulida, Guru MA Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (06 Maret 2022)

¹⁵ Emi Maulida, Guru MA Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (06 Maret 2022)

memilih peserta didik untuk di ikut sertakan dalam perlombaan. Hal ini juga telah di paparkan oleh salah satu guru mata pelajaran di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub yaitu ibu Emi Maulida, S.Pd sebagai berikut:

“Saya hanya mengarahkan dan mengawasi kegiatan tersebut, selain itu kalau ada perlombaan saya akan selalu mendaftarkan peserta didik untuk ikut dan tampil meskipun tidak menjuarai perlombaan tersebut kami akan tetap mengapresiasi mereka karena sudah berpartisipasi dalam perlombaan. Karena yang terpenting itu bukan hasilnya, akan tetapi keberanian dan partisipan mereka yang kami jadikan acuan penilaian.”¹⁶

Menurut ibu Emi selaku guru mata pelajaran menjelaskan bahwa tugasnya hanya mengarahkan dan mengawasi kegiatan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran, dan ketika ada kegiatan perlombaan maka beliau akan memilih peserta didik yang akan diikutsertakan dalam perlombaan tersebut. menurut beliau yang terpenting adalah partisipasi dari peserta didik karena akan menjadi acuan penilaian dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik juga diberikan arahan agar peserta didik mampu belajar dengan efektif sesuai potensi belajar yang dimiliki dari setiap individu peserta didik. Arahan ini juga diberikan oleh pendidik pada kegiatan belajar mengajar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Maka dari hal tersebut dilakukan wawancara kepada salah satu peserta didik berprestasi yang menjabat sebagai ketua organisasi di MA Miftahul Qulub Polagan yakni ananda ismi sebagai berikut:

“Yaitu dengan adanya pelatihan yang dilaksanakan setiap hari dan pemberian keterampilan pada satu mata pelajaran. Sehingga dalam hal ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik utamanya dibidang non-akademik. Pemberian materi belajar akademik di sesuaikan dengan materi belajar non-akademik.”¹⁷

¹⁶ Emi Maulida, Guru MA Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (06 Maret 2022)

¹⁷ Ismi Latifa, Siswa MA Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (07 Maret 2022)

Menurutnya kegiatan pelatihan yang dilaksanakan setiap hari akan meningkatkan kemampuan peserta didik utamanya dalam bidang non-akademik. Pelatihan yang diberikan oleh peserta didik berupa kegiatan keterampilan pada suatu mata pelajaran, hal ini ditujukan agar peserta didik bisa mempelajari keterampilan tersebut dirumah. Kegiatan pelatihan memang ditujukan untuk bisa dilaksanakan dirumah sehingga hal ini akan menjadikan peserta didik terbiasa dengan pelatihan soft skill tersebut. kemudian ditambahkan oleh Ibu Emi Maulida selaku Guru Mata Pelajaran, beliau menuturkan:

“Kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan pendidikan soft skill yaitu dengan kegiatan keagamaan dan kegiatan meeting class. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat akhir semester yang bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan peserta didik tersebut dalam memahami keterampilan yang telah diajarkan.”¹⁸

Menurut beliau kegiatan meeting class merupakan kegiatan penilaian bagi peserta didik, hal ini digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami keterampilan soft skill yang telah diajarkan. Kegiatan meeting class merupakan upaya guru dalam mengembangkan keterampilan soft skill peserta didik sehingga bisa dilihat sejauh mana peserta didik dapat mengimplementasikan pendidikan soft skill tersebut dalam kegiatan sehari-hari.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat berada di MA Miftahul Qulub Polagan. Bahwasanya implemetasi pendidikan soft skill di Madrasah Aliyah diterapkan dengan adanya beberapa kegiatan pengembangan soft skill di Madrasah seperti Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) yang dapat meningkatkan kemampuan *soft skill* peserta didik .

Dari seluruh hasil uraian wawancara dan observasi diatas mengenai implementasi pendidikan soft skill di Madrasah Aliyah. Implementasi yang

¹⁸ Emi Maulida, Guru MA Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (06 Maret 2022)

dilaksanakan oleh seluruh pendidik dan tenaga kependidikan melalui keterampilan *intrapersonal soft skill* dan *interpersonal soft skill* yang di tuangkan dalam beberapa kegiatan, baik kegiatan harian maupun akhir pekan semester seperti *meeting class*. Kegiatan tersebut seluruhnya dilaksanakan oleh peserta didik dengan pengawasan dan arahan dari pendidik yang sebelumnya sudah diberikan pelatihan mengenai apa itu pendidikan *soft skill*.

b. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan Soft Skill di Madrasah Aliyah Qulub Polagan Galis Pamekasan

Dalam implementasi (penerapan) pendidikan utamanya pendidikan *soft skill* di Madrasah Miftahul Qulub Polagan tentunya tidak selalu berjalan dengan baik, sehingga sangat wajar jika terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pendidikan *soft skill*. Berikut adalah faktor pendukung dan faktor penghambat dari implementasi pendidikan *soft skill* di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan beberapa solusi dari adanya faktor penghambat yang ada, sehingga adanya faktor ini sangat berkorelasi dengan adanya faktor penghambat. Berikut faktor pendukung implementasi pendidikan *soft skill* yang dituturkan oleh Kepala Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan, beliau menuturkan:

“faktor pendukung dari implementasi pendidikan *soft skill* ialah adanya dukungan kerja sama yang baik antar sesama pendidik dan tenaga kependidikan serta didukung dengan adanya manajemen dan komunikasi yang dikuasai oleh kepala Madrasah.”¹⁹

Ditambahkan juga oleh Ibu S.Khairunnisa’,S.Pd selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Miftahul Qulub, sebagai berikut:

¹⁹ Ach Wafiruddin, Kepala Madrasah MA Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (05 Maret 2022)

“faktor pendukung dalam implementasi ini juga adanya kekompakan dan kerja sama yang baik antar sesama anggota organisasi dalam mencapai tujuan madrasah, sehingga hal-hal yang menjadi hambatan bisa teratasi. Selain itu kami sering *sharing* kemampuan keterampilan soft skill yang dimiliki tiap anggota, sehingga kemampuan yang dimiliki selalu bertambah dan hal ini bisa mempermudah praktik yang akan diberikan kepada peserta didik pada kegiatan belajar.”²⁰

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan benar adanya bahwa komunikasi dan adanya kekompakan dalam kerja sama yang baik antara Kepala Madrasah sebagai *Stakeholder* dengan anggota pendidik dan tenaga pendidik lainnya. Dengan saling bekerja sama maka akan memudahkan dalam suatu pekerjaan utamanya dalam mengimplementasikan soft skill di madrasah sehingga dapat mencapai tujuan madrasah yang berakhlakul karimah.

b. Faktor penghambat

Dalam penyesuaian pendidikan yang terjadi di madrasah tentunya seluruh kegiatan pelaksanaan bisa berjalan dengan lancar, ada beberapa hal yang menjadi kendala tersendiri bagi kepala madrasah beserta seluruh pendidik dan tenaga pendidik untuk menyesuaikan hal tersebut. sebagai mana yang dituturkan oleh kepala madrasah yakni Bapak Ach. Wafiruddin, S.Ag sebagai berikut:

“tidak semua kegiatan pendidikan bisa berjalan dengan lancar, utamanya dalam kegiatan pendidikan soft skill ini. Kegiatan yang dimulai dari perencanaan, kemudian kegiatan pengelompokkan tugas, sampai praktek dan pengawasannya mesti ada kendala yang terjadi. Maka dari itu sebisa mungkin kami melakukan yang terbaik walaupun belum tentu mendapatkan hasil sesuai keinginan. Kendala yang terjadi itu biasanya berupa kurangnya pengetahuan teknologi media pembelajaran yang semestinya perlu dikuasai oleh pendidik, sebab sebagian pendidik yang ada di lembaga kami itu sudah memasuki usia pensiun, jadi untuk mengejar ketertinggalan itu perlu adanya bantuan dari tenaga pendidik yang aktif dan pandai dalam mengelola teknologi. Selain itu pengarahan dan pengawasan kepada peserta didik yang perlu pengawasan ketat dari guru utamanya wali kelas sebab setiap peserta didik memiliki perkembangan berbeda, sehingga dengan ini peran pendidik sangat perlu diutamakan.”²¹

²⁰ S. Khairunnisa', Waka Kurikulum MA Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (05 Maret 2022)

²¹ Ach Wafiruddin, Kepala Madrasah MA Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (05 Maret 2022)

Tidak hanya itu pendapat beliau juga didukung oleh waka kurikulum yakni Ibu S.Khairunnisa', S.Pd sebagai berikut:

“kurang nya pengetahuan media teknologi yang seharusnya dikuasai utamanya mengenai pendidikan soft skill. Dalam memberikan pendidikan soft skill kan pendidik memerlukan informasi yang sedikit banyak bisa diperoleh dari media komunikasi, sehingga dalam hal ini kami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam memperoleh informasi mengenai pembaruan pembelajaran soft skill. Selain itu kemampuan setiap peserta didik itu kan berbeda jadi perlu adanya perhatian khusus dari guru mata pelajaran dan wali kelas sehingga nantinya semuanya bisa berkorelasi dengan baik sesuai tujuan pendidikan.”²²

Hal ini kemudian ditemukan oleh peneliti pada saat observasi di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan benar adanya, sebab setelah melakukan pendataan banyak guru senior yang memasuki usia dan sudah seharusnya pensiun. Akan tetapi hal ini tidak menjadi halangan bagi kepala sekolah untuk terus memberikan yang terbaik bagi peserta didik, maka dari itu berikut beberapa faktor pendukung yang bisa menjadi solusi bagi kepala Madrasah, Pendidik, dan juga tenaga pendidik lainnya.

²² S. Khairunnisa', Waka Kurikulum MA Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara Langsung* (05 Maret 2022)

3. Temuan Penelitian

a. Implementasi pendidikan *soft skill* di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Dari beberapa pemaparan hasil wawancara yang sudah dijelaskan sebelumnya mengenai implementasi pendidikan *soft skill* yang ada di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan telah menerapkan pembelajaran perencanaan dan pengelolaan manajemen yang baik dengan adanya penerapan dua kemampuan *Soft Skill* yaitu *intrapersonal soft skill* dan *interpersonal soft skill* yang mana pada kedua kemampuan *soft skill* tersebut terdapat macam-macam keterampilan yang sudah terlaksana dengan mengikuti perkembangan belajar. Kedua keterampilan tersebut diaplikasikan kedalam kegiatan pengorganisasian OSIM, pelatihan keterampilan seni, serta adanya kegiatan *meeting class* pada tiap akhir semester. Selain itu dalam pengelolaannya Kepala Madrasah dan seluruh anggota masyarakat madrasah bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah.

b. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan *soft skill* di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Dari hasil wawancara yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pendidikan *soft skill* di Madrasah Aliyah. Dimana faktor pendukungnya ialah adanya kerjasama dan komunikasi yang baik diantara Kepala Madrasah selaku *stakeholder* serta seluruh pendidik dan tenaga pendidikan. Sedangkan faktor penghambatnya ialah kurangnya pengetahuan media teknologi pembelajaran yang semestinya perlu dikuasai oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran.

B. Pembahasan

1. Bagaimana implementasi pendidikan *soft skill* di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan

Berdasarkan paparan data yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya dan juga temuan penelitian dilapangan dalam implementasi pendidikan *soft skill* di Madrasah Aliyah. Kepala Madrasah serta pendidik dan tenaga pendidikan menerapkan dua kategori *soft skill* dalam kegiatan pembelajaran kepada peserta didik yaitu *intrapersonal soft skill* dan *interpersonal soft skill*.

a. *Intrapersonal soft skill*

Intrapersonal skill adalah keterampilan dimana kita dapat mengatur diri sendiri. Keterampilan ini diyakini sebagai hal yang paling utama sebelum seseorang menjalin hubungan dengan orang lain. Dalam hal ini Kepala Madrasah melaksanakan konsep yang dibuat kedalam tindakan atau perilaku emosional individu seluruh pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik.

Intrapersonal skills mencakup keyakinan diri dan kemampuan seorang individu dalam mengatur diri sendiri, seperti a) kemampuan memotivasi, b) kemampuan memimpin, c) kemampuan negosiasi, d) kemampuan presentasi, e) kemampuan komunikasi, f) kemampuan membuat relasi, g) kemampuan bicara di depan umum.²³

Jika dikaitkan dengan hasil penelitian yang telah diteliti, maka hal ini berbanding lurus dengan keadaan yang memang terjadi di lapangan. Penerapan *soft skill* dalam kategori intrapersonal ini dikelola dan di praktikkan oleh Kepala Madrasah serta pendidik dan tenaga pendidik lainnya, dengan menerapkan sistem 3S yaitu senyum, sapa, dan salam. Hal ini digunakan untuk menerapkan keterampilan dasar dari adanya pengembangan *soft skill* yang ada di madrasah. Selain itu kepala

²³ Muqowim, *Pengembangan Soft Skill Guru*, (Yogyakarta: Pedagogika, 2011), 11.

madrasah juga menerapkan kegiatan motivasi kepada setiap kelas pada saat jam kosong atau ketika guru mata pelajaran tidak bisa hadir, sehingga hal itu bisa membuat komunikasi yang baik antara kepala madrasah dengan peserta didik. Dan beberapa kemampuan yang telah disebutkan sebelumnya sudah terlaksana dengan baik oleh kepala madrasah, sebagai *leader* yang mampu menerapkan keterampilan tersebut bersama dengan para pendidik dan tenaga pendidik lainnya untuk kembali diajarkan kepada peserta didik. Penerapan lainnya juga dibuktikan dengan adanya kegiatan kedisiplinan yang diselenggarakan setiap hari oleh anggota OSIM serta para dewan guru lainnya sebagai salah satu penilaian harian peserta didik. Kepala madrasah beserta rekan kerja lainnya memaksimalkan hasil kerja dengan metode *sharing and supporting*, hal ini juga diterapkan dalam pembelajaran kepada peserta didik untuk menciptakan kekompakan diantara peserta didik lainnya.

b. *Interpersonal Skill*

Interpersonal skill adalah keterampilan berhubungan atau berinteraksi dengan lingkungan kelompok masyarakat dan lingkungan kerja serta interaksi antar individu. Dalam hal ini penerapan yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu dengan mengarahkan seluruh rekan kerja untuk bersama-sama mencapai tujuan pendidikan yang sudah disusun dalam perencanaan musyawarah.

interpersonal skills mencakup kesadaran sosial dan kemampuan sosial dalam berhubungan dengan orang lain seperti: a) manajemen waktu, b) manajemen stress, c) manajemen perubahan, d) karakter transformasi, e) berpikir kreatif, f) memiliki acuan tujuan positif.²⁴

Jika dikaitkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka hal ini juga berbanding lurus dengan apa yang terjadi di lapangan. Kepala madrasah

²⁴ Ibid., 12

menggunakan penerapan manajemen yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam pengelolaan madrasah, tidak hanya itu dengan adanya bantuan dari rekan kerja pendidik dan peserta didik lainnya akan memudahkan pekerjaan kepala madrasah. Hal ini juga diterapkan oleh pendidik dalam kegiatan belajar kepada peserta didik berupa pengelolaan emosional dan pembinaan karakter. Dalam kegiatan organisasi siswa intra madrasah (OSIM) kategori soft skill ini sangat di perlukan oleh ketua osim agar dapat mengatur dan mengarahkan seluruh keanggotaannya.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan soft skill di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan

Implementasi pendidikan soft skill di Madrasah Aliyah tidak tentunya akan terlaksana dengan baik apabila tidak adanya faktor pendukung dan faktor penghambat yang tentunya tidak dapat dipisahkan sebab keduanya merupakan faktor penentu dalam mencapai tujuan. Karena dalam hal ini faktor pendukung merupakan suatu titik solusi dalam sebuah permasalahan sehingga dalam hal ini dapat menemukan pemecah permasalahan yang terjadi dalam faktor penghambat. adapun faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pendidikan *soft skill* sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

1. Komunikasi yang baik

Komunikasi ialah cara penyampaian informasi atau penjelasan dari suatu pihak kepada pihak lain secara individu maupun secara kelompok dengan baik dan tepat, untuk memperbaiki pendapat maupun perilaku, dengan bertemu langsung dengan orang yang akan diajak untuk berkomunikasi ataupun menggunakan media komunikasi. Hal terpenting bagi seluruh anggota pendidik

dan tenaga kependidikan ialah komunikasi, karena dengan adanya komunikasi yang baik maka dapat membantu pelaksanaan tugas dengan baik dan benar.²⁵

Berdasarkan hasil teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ialah adanya komunikasi yang baik antara kepala madrasah dengan pendidik dan tenaga pendidik. Menjadi faktor pendukung dikarenakan seluruh keputusan dan kebijakan yang diambil oleh kepala madrasah untuk mencapai tujuan madrasah tentunya dengan komunikasi yang baik dalam penyampaiannya baik itu dalam musyawarah ataupun rapat. Hal itu juga dapat membantu pelaksanaan tugas dengan baik dan benar dengan komunikasi yang baik dan terarah.

2. Kerjasama yang baik

Kerja sama yang baik akan tercipta apabila terdapat saling percaya antar anggota dan kepercayaan tersebut akan tumbuh melalui pelaksanaan komunikasi yang baik. Kerja sama yang baik dapat menciptakan lingkungan kerja yang harmonis antar anggota organisasi sehingga dalam melaksanakan pekerjaan akan terasa ada dalam satu keluarga. Kerja sama merupakan aktivitas yang dilakukan oleh dua orang atau lebih atas dasar tujuan yang sama, yaitu tujuan yang hendak dicapai.²⁶

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya hal tersebut sejalan dengan apa yang telah dijelaskan. Kepala madrasah menerapkan sistem kerja sama yang baik antara seluruh karyawan Madrasah. Hal ini dibuktikan dengan adanya kerjasama yang baik dalam menyelesaikan

²⁵Zusniya Fatmawati dkk, "Komunikasi Kepala Sekolah Dengan Warga Sekolah Untuk Mewujudkan Visi dan Misi Sekolah" *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol.1, No.2 (Juni, 2018)., 198.

²⁶ Sri Wiranti Setiyanti, "Membangun Kerjasama Tim (Kelompok)" *Jurnal STIE Semarang*, Vol.4, No.3 (Oktober, 2012)., 59

pekerjaan dengan saling membantu atau *sharing* sehingga dalam pelaksanaannya dapat terselesaikan dengan baik dan benar.

b. Faktor penghambat

Sarana atau fasilitas

Media teknologi merupakan salah satu sarana penunjang kegiatan pendidikan bagi siswa untuk mencari informasi yang lebih luas, selain menggunakan sumber dari buku dan media cetak. Penggunaan media ini ditujukan untuk dapat dengan mudah menilai serta melihat sejauh mana perkembangan peserta didik.

Sarana atau fasilitas adalah semua perangkat peralatan, naaham dam perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di Madrasah.²⁷ Dimana dalam penggunaannya yang kurang difahami dalam mengakses informasi mengenai pendidikan sebab menjadi salah satu faktor penghambat dalam implementasi pendidikan soft skill di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub.

Jika dikaitkan dengan teori yang telah dibahas sebelumnya maka hal ini berbanding lurus dengan yang peneliti lakukan bahwa kurangnya pemahaman dalam mengakses sumber informasi dan penggunaan media teknologi juga akan menghambat dalam suatu pekerjaan, dimana dalam memberikan penilaian kepada peserta didik saat ini menggunakan aplikasi website dan laptop.

²⁷ Abdul aziz, *Manajemen Sarana dan Prasarana*, (Jember: Pustaka Radja, 2017)., 27